



PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMFASILITASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Amir Hamzah Harahap¹, Norma Insani Purba², Tria Mutiara Rizky³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: hamzah251298@gmail.com¹, norma.insani.purba@gmail.com²,
triamutiararizky@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dan guru dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan atau library research. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui literatur tertulis atau sumber informasi lain dan berbagai data lain yang dapat mendukung penulisan artikel ini pada literatur. Sumber data utama diambil dari teori-teori dalam buku, artikel, artikel atau karya ilmiah lainnya sesuai kebutuhan penulis. Untuk bagian penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu konstruksi teori-teori yang telah diketahui menjadi penjelasan yang baru, ringkas dan lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta guru dan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik sangat besar. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik agar dapat berkembang dengan sebagaimana mana mestinya.

Kata Kunci: Peran Guru dan Orang Tua, Perkembangan Peserta didik

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents and teachers in facilitating the development of students. This study uses data collection methods in the form of library research or library research. This means that in this study, researchers collect data through written literature or other sources of information and various other data that can support the writing of this article in the literature. The main data sources are taken from theories in books, articles, articles or other scientific works

according to the needs of the author. The writing section uses a qualitative descriptive method, namely the construction of known theories into new, concise and easier-to-understand explanations. The results of this study indicate that the role of teachers and parents in facilitating the development of students is very large. Parents and teachers must work together in facilitating the development of students so that they can develop as they should.

Keywords: *Role of Teachers and Parents, Student Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Hubungan guru dan Peserta didik sangat penting apalagi dalam hal pembelajaran. Guru bagaikan keran air yang memberikan dan mencurahkan pengetahuannya dan Peserta didik bagaikan wadah atau bak air yang menampung segala ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Guru ada untuk mendidik, mengajar dan mendisiplinkan peserta didik.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital (penting). Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Peserta didik juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru.

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: Kinerja (performance), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan. Keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah performance (kinerja), yaitu "seperangkat perilaku nyata yang di tunjukan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahliannya". Sementara kinerja (performance) guru dapat diartikan sebagai "seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih)".

Untuk mengetahui apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu

kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya. Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut diantaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (selfevaluation), questioner yang membuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik (feedback) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (peerevaluation). Sama halnya dengan orang tua yang menjadi peran penting dalam hal memfasilitasi dan meyakinkan anak untuk terus bisa bersemangat untuk menjalani perkembangan dalam hal pembelajaran.

Karena pada dasarnya madrasah atau sekolah yang pertama dalam hidup manusia adalah orang tua. Tidak terlepas dari cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh sampai membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan diri secara pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosi anak.

Orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan atau library research. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui literatur tertulis atau sumber informasi lain dan berbagai data lain yang dapat mendukung penulisan artikel ini pada literatur. Sumber data utama diambil dari teori-teori dalam buku, artikel, artikel atau karya ilmiah lainnya sesuai kebutuhan penulis. Untuk bagian penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu konstruksi teori-teori yang telah diketahui menjadi penjelasan yang baru, ringkas dan lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat

strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar Siswa¹.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peranan guru ini akan sangat senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksinya belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini beranut dengan semboyan “tut wuri Handayani”².

Peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan dengan berbagai cara. Menjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya. Penyajian materi sama halnya dengan lahap jika itu baru dan enak. Demikian jugalah dengan materi pelajaran yang diberikan pendidik. Materi itu hendaknya merupakan hal baru dalam artian baru di dapat untuk diajarkan kepada peserta didiknya, sedangkan materi yang enak berarti menarik dalam penyajiannya³.

2. Orangtua Sebagai Motivator

Peran adalah perilaku yang terkait dengan status tersebut. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, Maksud dari hubungan biologis yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu di adopsi⁴.

1 A'mik Fajji'n. *Me'nuju Gu'ru D'an Sisw'a C'erdas*. Yogyakarta'. Le'utikap'rio. 20'16. h'lm 35'

2 S'idjabat, S'.B. ' *Me'ngajar Se'cara Prof'esional*. Bandun'g: Yayas'an K'alam Hi'dup. 19'93. Hlm' 56'

3 Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya. 2011. hlm 67.

4 Sidjabat, S.B. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta. 2010. Hlm 78.

Suatu tindakan Orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka Orangtua yang terdiri dari ayah, ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, Orangtualah yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang pertama dikenal oleh anak-anak sejak lahir. Maka Orangtua di dalam keluarga harus memenuhi kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak itu masih kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan.

Peran seorang orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu, apa dan bagaimana tingkah laku yang dilakukan oleh seorang tua akan berpengaruh pada tingkah laku anak-anak. Jika para orang tua memberikan keteladanan sebagai penolong dalam keluarga maka akan terkesan pula pada keberhasilan didikan ayah terhadap anak anaknya. Setiap anak yang lahir, pasti memerlukan didikan dari Orang tuanya⁵. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan adalah tugas Orangtua. Untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak Orangtua perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman. Karena pengalaman dan pendidikan yang di peroleh dapat menjadi dasar Orangtua untuk mendidik anaknya. Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan apa yang diperoleh oleh Orangtua itulah yang diberikan kepada anaknya

Setiap anak yang lahir, pasti memerlukan didikan dari Orangtuanya. Oleh karena itu yang bertanggung jawab dalam pemberian asuhan, bimbingan, dan pendidikan adalah tugas Orangtua. Untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak Orangtua perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman.⁶ Karena pengalaman dan pendidikan yang di peroleh dapat menjadi dasar Orangtua untuk mendidik anaknya. Dengan kata lain pengalaman dan pengetahuan apa yang diperoleh oleh Orangtua itulah yang diberikan kepada anaknya.

B. Kriteria Guru Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Peserta Didik

1. Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik

Siswa sangat beragam dalam hal gaya pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang paling baik bagi mereka.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*(Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33.

⁶ Hartono, "Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Potensia*, vol.13, Edisi 1, Januari-Juni. 2014.

Perbedaan ini juga kecenderungan gaya pembelajaran atau gaya kognitif. *National task Force on Learning Style and Brain Behavior* menyatakan bahwa “pola yang konsisten tentang perilaku dan kinerja yang digunakan individu untuk melakukan pendekatan terhadap pengalaman pendidikan. Ini adalah gabungan dari perilaku kognitif, afektif dan psikologis karakteristik yang berfungsi sebagai indikator yang relatif tentang cara seorang pembelajar menerima, berinteraksi, dan merespon lingkungan pembelajaran”⁷. Beberapa membutuhkan kesunyian untuk dapat berkonsentrasi; lainnya belajar dengan baik dalam lingkungan yang aktif dan ramai. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa membantu membuat pengajaran individual dan memotivasi siswa.

2. Mampu Membangun Iklim Pembelajaran yang Inspiratif
Dalam usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Siswa akan bergairah dan senantiasa penuh semangat dalam belajar. Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.
3. Mampu Membangun Kelas Yang Peduli
Kelas yang peduli akan menciptakan iklim kelas yang positif yang membuat dinamika kelas yang kompleks sehingga Guru dan siswa menjadi kelompok yang terpadu, produktif dan saling mendukung. Dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan ini, ingatlah semangat yang tulus akan kepedulian adalah inti dari pembelajaran yang efektif.⁸ “ pedagogi yang peduli dapat menciptakan atau mengembalikan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam kesempatan belajar yang positif dalam kelas. Pedagogi tersebut juga dapat membantu membentuk landasan moral warga yang bertanggung jawab, keanggotaan & kepemimpinan komunitas yang produktif, serta keterlibatan seumur hidup dalam pembelajaran”. Cara membangun kelas yang peduli adalah seorang guru dapat mendemonstrasikan kepedulian melalui upaya untuk membantu seluruh siswa belajar sampai potensi sepenuhnya. Guru dapat belajar sebanyak mungkin dari

7 Yusuf samsyu dan sughandu m. nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Rajawali pers tahun 2011.

8 Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 77

kemampuan siswa dan hal-hal yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.

4. Memiliki Orientasi Jauh Lebih Luas

Guru yang memiliki orientasi jauh lebih luas adalah guru yang inspiratif. Guru inspiratif tidak hanya terpaku pada kurikulum, tetapi juga memiliki orientasi yang jauh lebih luas dalam mengembangkan potensi dan potensi para peserta didik. Dunia memerlukan keduanya, seperti kita memadukan validitas internal (dijaga oleh kurikulum) dan validitas eksternal (yang dikuasai oleh guru inspiratif) dalam penjelajahan ilmu pengetahuan.⁹ Guru yang inspiratif tidak hanya menekankan validitas internal yang bertumpu pada kurikulum, tetapi juga bagaimana konstektualisasinya dalam validitas eksternal yang berupa beraneka sikap dan pandangan serta jiwa yang kukuh dalam memandang dan menghadapi setiap persoalan dan kehidupan yang kompleks. Guru yang inspiratif adalah guru yang mampu melahirkan peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi aneka tantangan dan perubahan yang hebat sekalipun. .

C. Manfaat Bagi Seorang Guru Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik

Dengan mempelajari perkembangan peserta didik kita akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Kita akan mempunyai ekspektasi yang nyata tentang peserta didik, misalnya akan diketahui pada umur berapa peserta didik mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak atau akan diketahui pula pada umur berapa peserta didik tertentu akan memperoleh keterampilan perilaku dan emosi khusus.¹⁰
- b. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik akan membantu kita untuk merespons sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari peserta didik. Perkembangan peserta didik akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola peserta didik mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.
- c. Pemahaman tentang perkembangan peserta didik akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada peserta didik atau remaja.

Dengan mempelajari perkembangan peserta didik akan membantu memahami diri sendiri. Dengan kata lain pengetahuan ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri,

9 Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* :Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000. 52

10 Zubaiedi . *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), h. 37

misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.¹¹ Berbeda dengan beberapa tahun yang lalu, sebagai pengajar guru kini tidak hanya berfungsi sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator maksudnya adalah guru berperan membantu berjalannya proses belajar di dalam kelas. Ia berfungsi sebagai pemimpin kelas yang memberikan instruksi kepada para murid mengenai apa apa yang harus mereka lakukan.

Guru sebagai fasilitator guru yang berperan memberi pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru siswa “top down” ke hubungan kemitraan . hubungan kemitraan gurudan peserta didik , guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan juga guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan kegiatan belajar anak didik.¹² Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik

Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orangtua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orangtua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah, diantaranya sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan

Agar dapat melaksanakan peran seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, Orangtua akan dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, Orangtua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan Orangtua yang berpendidikan rendah atau dengan Orangtua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab Orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya.

11 Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cetakan: ke-1* (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm 38

12 Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2006. Hal 87

Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.¹³

Orangtua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting dan pengaruhnya baik untuk peserta didik, dan sebaliknya orang tua, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi peserta didik sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan peserta didik. Meskipun, tidak menutupi kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Tingkat Ekonomi Orangtua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau Orangtua. Karena Orangtua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi Orangtua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua Orangtua.¹⁴ Tetapi, pada umumnya Orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar.¹⁵ Hal tersebut memungkinkan Orangtua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu ekonomi yang mapan memungkinkan Orangtua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk itu, sebagai Orangtua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan harta atau fasilitas yang diberikan Orangtua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.¹⁶

3. Jenis Pekerjaan Orangtua

Para Orangtua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang

13 Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hal 108

14 Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007. Hal 88

15 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43

16 Amin Tohari, *Kreatifitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi*. (Malang; Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), Hlm. 97

menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk mereka. Sementara bagi Orangtua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.¹⁷

4. Waktu yang Tersedia

Dalam Islam mengajarkan kepada para ummatnya, bahwa Orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sibuk apapun Orangtua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orangtua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, Karena baikburuknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya. karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga. Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh Orangtua untuk membimbing anak dalam belajar.¹⁸

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi Orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun dapat pula di sebabkan oleh faktor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar. Selain itu, Orangtua juga tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena anaknya yang lain pula. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit

17 Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cetakan ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010) , hlm 19-20

18 Vantri Pieter Kelelufna dan Agustinus Lia Masan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Gelombang Bunyi Menggunakan Strategi Multiple Intelligences* (Sorong: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2019), hlm. 121

dalam sebuah rumah, Orangtuanya tentu akan dapat memberikan bimbingan lebih lama pada setiap anaknya.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah, sehingga anak mempunyai kemungkinan besar meraih prestasi belajar tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan anaknya, tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar, yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bahkan dapat mengalami kegagalan studinya.

KESIMPULAN

Jadi, Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Hubungan guru dan Peserta didik sangat penting apalagi dalam hal pembelajaran. Guru bagaikan keran air yang memberikan dan mencurahkan pengetahuannya dan Peserta didik bagaikan wadah atau bak air yang menampung segala ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Guru ada untuk mendidik, mengajar dan mendisiplinkan peserta didik. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital (penting). Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

REFERENSI

- Amik Fajjin. 2016. *Menuju Guru Dan Siswa Cerdas*. Yogyakarta. Leutikaprio
- Asmani, Jamal Ma'mun (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Hartono (2014) "*Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*", Jurnal Potensia, vol.13, Edisi 1 Januari-Juni.

- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences; Cetakan I.* Bandung: PT Mizan Pustaka
- Kelelufna, Vantri Pieter dan Agustinus Lia Masan. 2019. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Gelombang Bunyi Menggunakan Strategi Multiple Intelligences.* Sorong: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan.
- Majid, Abdul (2011). *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik. Cet. VII;* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam. Ed. I. Cet. I;* Jakarta: Rajawali Pres
- Sidjabat, S.B. 1993. *Mengajar Secara Profesional.* Bandung. Yayasan Kalam Hidup.
- Suharsono.2004. *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cetakan: ke-1.* Depok: Inisiasi Press
- Tohari. Amin, 2020. *Kreatifitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi.* Malang; Universitas Muhammadiyah Malang
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zubaiedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kharisma Putera Utama.
- Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja RosdaKarya